

Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Independensi, Pengalaman, Motivasi, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

(Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta)

Hangger Fajarriadin Nuswantoro (20130420207)

Lalatselaluterbang@gmail.com

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019.

ABSTRACT

*This study aims to examine: (1) The effect of accountability on audit quality, (2) the effect of knowledge on audit quality, (3) the influence of independence on audit quality, (4) the influence of experience on audit quality, (5) the influence of competency on audit quality, (6) the effect of motivation on audit quality. The type of data used in this study is primary data. This research was conducted by distributing questionnaires to the inspectorate office in the Special Region of Yogyakarta. The analysis used in this study is to use multiple regression analysis with the SPSS version 21.0 for Windows. The results of the study concluded that: accountability, knowledge, motivation, and competence have a positive effect on audit quality. Whereas experience and independence have no positive effect on audit quality. **Keywords:** Audit Quality, Accountability, Knowledge, Independence, Experience, Competence, and Motivation*

1. PENDAHULUAN

Kejaksaan Negeri Gunungkidul, Yogyakarta, Kejaksaan Negeri telah menangkap Kepala Desa, Kecamatan Patuk yang telah melakukan korupsi Anggaran Belanja dan Pendapatan Desa (APBD) sebesar Rp 137,9 juta (<http://jogja.tribunnews.com>). Temuan penyelewengan dana yang dilakukan oleh

Kepala Desa Kecamatan Patuk, modus penyelewengan yang dilakukan adalah dengan memasukkan pendapatan asli yang seharusnya dimasukkan ke kas daerah tetapi dimasukkan ke pendapatan pribadinya. Kasus tersebut terjadi diduga dikarenakan lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sehingga penyelewengan tersebut dapat terjadi.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. PEER/05/M.PAAN/03/2008 yang menyebutkan bahwa pengawasan internal pemerintah merupakan fungsi pengelolaan yang penting dalam penyelenggaraan pemerintahan, karena melalui pengawasan internal kualitas dari hasil pemeriksaan dapat diketahui sehingga aparat yang bertugas melakukan pemeriksaan internal harus menjalankan tugasnya dengan efektif, efisien, akuntabel serta bersih dari gangguan keterkaitan pihak luar.

Sebagaimana dalam fungsinya untuk mengawasi dan sebagai konsultan intern pemerintah, kualitas hasil kerja auditor sangat berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil apakah keputusan itu tepat atau tidak serta mempengaruhi kualitas auditnya. Seorang auditor internal dalam mengambil sebuah keputusan harus memiliki sebuah tanggung jawab (akuntabilitas) yang tinggi sehingga dalam pengambilan keputusan tersebut dapat tercipta *good governance* dan *clean governance*. Menurut Mulyadi (2002) akuntabilitas merupakan tanggung jawab profesi auditor yaitu selama menjalankan tugas auditor harus senantiasa melakukan dengan penuh rasa tanggung jawab serta wajib menjalankan kemahiran jabatannya dengan seksama, sehingga akan diperoleh hasil kerja yang memuaskan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sofvianti (2015) menyatakan bahwa akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban sebuah keberhasilan atau kegagalan suatu pelaksanaan misi untuk mencapai suatu tujuan yang dimiliki oleh organisasi. Suatu keputusan atau tindakan yang diambil oleh sebuah organisasi ditentukan oleh auditor, sehingga seorang auditor harus memiliki tingkat akuntabilitas yang tinggi agar kualitas hasil kerja yang dihasilkan dapat memuaskan (Noorlita 2016).

Selain tanggung jawab (akuntabilitas) penentuan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor internal dapat diketahui dari pengetahuan audit yang dimiliki oleh seorang auditor. Pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor dapat berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit yang dihasilkannya, terlebih dari pengetahuannya dalam bidang akuntansi dan auditing. Karena akuntansi dan auditing merupakan dasar modal bagi seorang akuntan dalam melaksanakan tugasnya terlebih jika seorang akuntan tersebut melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Menurut Salsabila (2011) pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor berpengaruh terhadap bagaimana cara auditor tersebut dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan dan perbedaan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap auditor adalah faktor pembeda apakah auditor tersebut berpengalaman atau tidak. Dalam mendeteksi kesalahan, seorang auditor harus bisa mengetahui bagaimana dan pengetahuan tentang apa yang membuat kesalahan tersebut terjadi.

Selain akuntabilitas dan pengetahuan audit yang menentukan hasil kerja, seorang auditor juga harus memiliki sifat independensi sehingga hasil kerja yang dikeluarkan pun akan membuat masyarakat atau yang membaca laporan keuangan akan percaya dengan apa yang sudah di laporkan. Untuk dapat menjadi auditor yang memiliki sifat independen seorang auditor tersebut harus benar-benar jujur dan seorang auditor yang independen berarti auditor tersebut harus bebas dari kewajiban apapun atau bebas dari kepentingan apapun dari klien, baik kepentingan manajemen atau kepentingan para pemilik organisasi. Sehingga independensi auditor disini sangat penting karena jika klien tidak mempercayai dengan hasil yang sudah dihasilkan oleh auditor bisa jadi klien tersebut tidak akan meminta jasa auditor itu lagi.

Selain ketiga variabel diatas untuk mengetahui apakah seorang auditor tersebut mempunyai kualitas yang bagus atau tidak, seorang auditor harus mempunyai pengalaman kerja yang banyak karena semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh auditor menandakan bahwa auditor tersebut lebih kompeten dibanding yang lainnya. Menurut Hanjani dan Rahardja (2014) kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor sangat berpengaruh dengan pengalaman yang telah dimiliki oleh seorang auditor, mereka menemukan bahwa semakin banyaknya pengalaman seorang auditor maka semakin banyak menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuannya. Semakin lama atau semakin banyak auditor dalam mengerjakan suatu pekerjaan maka semakin banyak juga pengalaman yang telah

dimilikinya, sehingga semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka dapat dipastikan bahwa auditor tersebut dapat menghasilkan pekerjaan yang memuaskan. Dari penelitian yang dilakukan oleh Restiyani (2014), Dewi (2016), Wandita, dkk (2014) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan penelitian yang dilakukan Purnamasari, dkk (2013), dan Haryoto (2017) menyatakan bahwasannya tingkat pengalaman tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap kualitas audit.

Motivasi juga sangat berperan penting untuk kinerja seseorang dalam menghasilkan pekerjaan yang memuaskan, karena pekerjaan yang monoton akan mempengaruhi kondisi tingkah laku seseorang. Memotivasi seseorang dapat mempengaruhi semangat seseorang dan semakin tinggi motivasi seseorang maka semakin berkualitas pula pekerjaan yang dihasilkannya. Menurut Wirasuasti, dkk (2014) menyatakan bahwa memotivasi seseorang akan mempengaruhi semangat juang seorang auditor dalam meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Oleh karena itu, memotivasi seseorang akan mendorong seseorang termasuk auditor untuk berprestasi serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi, dan penelitian-penelitian yang membahas tentang motivasi yang dilakukan oleh Dewi (2016), Karnia (2015) dan Haryanto (2017), Togar (2016), dan Efendy (2010) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit penelitian tersebut berbanding terbalik terhadap penelitian yang dilakukan oleh Ramadhanis (2012) dan penelitian yang dilakukan oleh Afriyani, dkk (2014) menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Selain pengetahuan, pengalaman, independensi dan motivasi dalam menentukan kualitas audit, seorang auditor juga harus memiliki kompetensi yang baik demi mencapai kualitas audit yang berkualitas. Menurut Djun, dkk (2012) menyatakan bahwa seorang auditor yang memiliki kompetensi tinggi adalah orang yang mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif, dan tidak pernah melakukan kesalahan dengan keterampilannya. Kesalahan penyajian data pada laporan keuangan sangat berpengaruh besar terhadap kualitas instansi, sehingga laporan keuangan yang baik pasti memiliki seorang auditor yang baik pula. Karena setiap laporan keuangan akan diperiksa dan diteliti oleh seorang auditor, jika terjadi kesalahan pada laporan keuangan tersebut yang menjadi pertanyaan publik apakah auditor yang memeriksa laporan keuangan tersebut tidak memiliki kompetensi atau keahlian sehingga kesalahan pada laporan keuangan tidak terdeteksi oleh auditor tersebut.

2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Dalam teori atribusi ini dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berkaitan dengan sikap dan karakteristik individu, oleh karena itu dapat dikatakan bahwasannya dengan melihat perilakunya sudah dapat dilihat sikap atau karakteristik orang tersebut dan dapat mengetahui perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas audit. Auditor diminta untuk menilai faktor internal auditor itu sendiri dan bagaimana kualitas audit mereka, baik yang disebabkan oleh dirinya sendiri maupun yang disebabkan oleh lingkungan sekitarnya.

2.1.2 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan tingkat kemungkinan seorang auditor untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi pemerintah dan berpedoman pada standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mardisar dan Sari (2007) kualitas dari hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit.

2.1.3 Akuntabilitas

Menurut Mardiasmo (2009) mendefinisikan akuntabilitas merupakan kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawab kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Sedangkan menurut Mardisar dan Sari (2007) mengungkapkan bahwasannya seseorang dengan akuntabilitas yang tinggi memiliki keyakinan yang lebih tinggi, bahwa pekerjaan

mereka akan diperiksa oleh supervisor, manajer dan pimpinan dibandingkan dengan seorang yang memiliki akuntabilitas rendah.

2.1.4 Pengetahuan

Menurut Wandita, dkk (2014) pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit, terlebih pengetahuan di bidang akuntansi dan auditing. Seseorang yang melakukan pekerjaan yang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik dari pada yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang tugas yang akan dia kerjakan. Pengetahuan auditor yang tinggi dan luas juga dapat mempengaruhi kualitas audit.

2.1.5 Independensi

Menurut Karnia (2015) menyatakan bahwa independensi diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Haryoto (2017) menyatakan bahwa independensi merupakan proses penyusunan program yang bebas dari campur tangan dan pengaruh baik dari pimpinan maupun pihak lain.

2.1.6 Pengalaman

Menurut Sukriah dkk (2009:4) menyatakan bahwa pengalaman memberikan dampak untuk setiap keputusan yang akan diambil dalam melaksanakan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang akan diambil merupakan keputusan yang tepat. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Suraida (2005) mengungkapkan semakin banyak pengalaman maka semakin banyak pula dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dengan menjelaskan temuan audit. Dari kedua definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semakin lama pengalaman yang sudah ditempuh oleh auditor, maka akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik.

2.1.7 Motivasi

Menurut Afriani,dkk (2014) menyebutkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut Togar (2016) menyatakan bahwa Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya dorongan, kebutuhan, harapan dan cita-cita atas penghargaan dan penghormatan.

2.1.8 Kompetensi

Standar umum pertama (SPAP 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga (SPAP 2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama. Pedoman pelaksanaan audit adalah standar auditing yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku di indonesia.

2.2 Penurunan Hipotesis

2.2.1 Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Wandita, dkk (2014) menjelaskan dalam penelitiannya bahwasannya keberhasilan suatu pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang tinggi. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Burhanudin (2017) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dimana akuntabilitas seorang auditor yang memiliki akuntabilitas yang tinggi dapat mempertanggungjawabkan hasil kerjanya dan dampak yang ditimbulkan akibat hasil kerjanya tersebut kepada lingkungan dimana aditor tersebut melakukan aktivitasnya. Dari hasil penelitian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan:

H1 : Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.2.2 Pengetahuan Terhadap Kualitas Audit

Penelitian yang dilakukan oleh Maulina, dkk (2017) menyatakan bahwasannya pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena dalam penentuan kualitas audit yang baik perlu adanya pengetahuan yang dimiliki auditor terutama dalam hal akuntansi dan auditing. Penelitian ini didukung oleh Haryoto (2017) dan Mutamam Khalil, dkk (2018) yang menyatakan pengetahuan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan :”

H2 : Pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.2.3 Independensi Terhadap Kualitas Audit

Purwandari (2013) menyebutkan bahwa sikap independensi seorang auditor dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan pihak yang menggunakan informasi yang telah di audit, dan penelitian ini menyebutkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulina, dkk (2016), Rahayu dan Suryono (2016), Dewi (2016), dan Wali Saputra (2015). Dari hasil penelitian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan :

H3 : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.2.4 Pengalaman Terhadap Kualitas Audit

Dewi (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pengalaman kerja seseorang auditor menunjukkan seberapa banyak auditor tersebut menyelesaikan pekerjaannya dan memberikan kesempatan bagi auditor tersebut untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik lagi, penelitian ini membuktikan bahwa pengalaman mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wandita, dkk (2014) yang menyebutkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit seorang auditor. Sehingga semakin banyak atau semakin tinggi tingkat pengalaman seorang auditor dapat mempengaruhi kualitas audit. Dari hasil penelitian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan :

H4 : Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.2.5 Motivasi Terhadap Kualitas Audit

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Karnia (2015) tentang pengaruh motivasi terhadap kualitas audit dan menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena dengan memotivasi dapat membuat seseorang untuk lebih bersemangat menyelesaikan tugas dan menghasilkan kinerja yang baik. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Budi (2017), Abdul Halim, dkk (2014), dan Rina (2016) menyatakan bahwasannya motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan :

H5 : Motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.2.6 Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Penelitian yang telah dilakukan oleh Mariyanto dan Sugeng (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif, dimana seorang auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi dapat mempengaruhi kerja yang di hasilkannya, semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka semakin bagus pula kinerja yang dihasilkannya. Rukanda (2018) dan Olivia (2015) juga menyatakan bahwasannya kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan :

H6 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

3. METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh Inspektorat yang berkerja pada kantor Pemerintahan Inspektorat Daerah Provinsi Yogyakarta.

3.2. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar kuisisioner dikantor Pemerintahan Inspektorat Daerah Provinsi Yogyakarta.

3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang diteliti disini adalah variabel kualitas audit. Karnia (2015) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana semua temuan yang menyangkut tentang pelanggaran atau kesalahan yang tertulis dilaporan keuangannya akan dilaporkan kepada kliennya. Dari penelitian yang dilakukan oleh Burhanudin (2016) maka kualitas audit ditunjukkan dengan menggunakan indikator yaitu:

1. Melaporkan semua kesalahan klien
2. Pemahaman terhadap system informasi akuntansi klien
3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit
4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan
5. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien, dan
6. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan

Pertanyaan dalam variable ini sejumlah 12 item dan diukur dengan 5 poin skala likert terhadap indicator tersebut dengan nilai: 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

3.4.2. Variabel Independen

3.4.2.1. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan sikap pertanggungjawaban yang dimiliki auditor agar tercipta laporan keuangan yang berkualitas. Sofvianti (2015) dalam mengungkapkan bahwasannya akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban sebuah keberhasilan atau kegagalan suatu pelaksanaan misi untuk mencapai suatu tujuan yang dimiliki oleh organisasi. Indikator yang Rizal (2010) yaitu dengan kemampuan berfikir. Pertanyaan dalam variabel ini sejumlah 6 item dan diukur dengan 5 poin skala likert terhadap indikator tersebut dengan nilai: 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

3.4.2.2. Pengetahuan

Pengetahuan seorang auditor dapat menentukan kualitas hasil kerja yang dihasilkannya, pengetahuan yang dimiliki auditor dapat diperoleh dari seberapa tinggi tingkat pendidikan yang telah dijalankannya. Pertanyaan dalam variabel ini sejumlah 5 item dan diukur dengan 5 poin skala likert terhadap indikator tersebut dengan nilai: 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

3.4.2.3. Independensi

Menurut Efendy (2010) menyatakan bahwa setiap hal yang berkaitan dengan pekerjaan organisasi pemeriksa, dan pemeriksaan harus bebas dalam hal mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat berpengaruh terhadap independensinya. Pertanyaan dalam variabel ini sejumlah 5 item dan diukur dengan 5 poin skala likert terhadap indikator tersebut dengan nilai: 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

3.4.2.4. Pengalaman

Pengalaman auditor menurut Dewi (2016) adalah jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan oleh auditor dan memberikan kesempatan bagi auditor tersebut untuk berkerja lebih baik dari yang telah dikerjakannya. Pertanyaan dalam variabel ini sejumlah 5 item dan diukur dengan 5 poin skala likert terhadap indikator tersebut dengan nilai: 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

3.4.2.5. Motivasi

Menurut Afriyani (2014) motivasi merupakan dorongan psikologis yang timbul pada diri seseorang untuk meningkatkan kinerja individu orang tersebut secara sadar atau tidak sadar demi mencapai tujuan tertentu. Pertanyaan dalam variabel ini sejumlah 5 item dan diukur dengan 5 poin skala likert terhadap indikator tersebut dengan nilai: 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.8
Analisis Descriptive Variabel

	Jumlah Data	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	60	28	59	46.22	6.290
Akuntabilitas	60	26	57	38.55	5.512
Pengetahuan	60	10	25	18.22	3.059
Independensi	60	12	28	16.87	2.303
Pengalaman	60	17	40	27.83	3.823
Motivasi	60	16	39	26.98	4.160
Kompetensi	60	14	29	21.70	2.830

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa variabel Kualitas Audit didapatkan nilai minimum 28, nilai maximum 59, nilai rata-rata (mean) 46,22 dan Standar deviation sebesar 6,290. Variabel Akuntabilitas didapatkan nilai minimum 26, nilai maximum 57, nilai rata-rata (mean) 38,55 dan Standar deviation sebesar 5,512. Variabel Pengetahuan didapatkan nilai minimum 10, nilai maximum 25, nilai rata-rata (mean) 18,22 dan Standar deviation sebesar 3,059. Variabel Independensi didapatkan nilai minimum 12, nilai maximum 28, nilai rata-rata (mean) 16,87 dan Standar deviation sebesar 2,303. Variabel Pengalaman didapatkan nilai minimum 17, nilai maximum 40, nilai rata-rata (mean) 27,83 dan Standar deviation sebesar 3,823. Variabel Motivasi didapatkan nilai minimum 16, nilai maximum 39, nilai rata-rata (mean) 26,98 dan Standar deviation sebesar 4,160. Variabel Kompetensi didapatkan nilai minimum 14, nilai maximum 29, nilai rata-rata (mean) 21,70 dan Standar deviation sebesar 2,830.

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Uji ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan kolmogorov smirnov. Hasil uji Normalitas dapat dilihat

pada tabel dibawah ini. Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui nilai *asympt.sig* sebesar $0,847 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.2.2. Uji Heterokedastisitas

Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut, Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 5%, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (α). Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* $> 0,10$ atau nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

4.3. Hasil Penelitian

Tabel 4.14.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	3.255			
Akuntabilitas	0.295	2.079	0.042	Signifikan
Pengetahuan	0.527	2.031	0.047	Signifikan
Independensi	-0.020	-0.070	0.945	Tidak Signifikan
Pengalaman	0.072	0.369	0.714	Tidak Signifikan
Motivasi	0.391	2.020	0.048	Signifikan
Kompetensi	0.450	2.025	0.048	Signifikan
F hitung	17.659			
Sig F	0.000			
Adjusted R Square	0.629			

Sumber: hasil olah data 2019

- i. Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.042 ($0,042 \leq 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a1} diterima, yang berarti bahwa “Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit”.
- ii. Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,047 ($0,047 \leq 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a2} diterima, yang berarti bahwa “Pengetahuan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit”.
- iii. Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,945 ($0,945 > 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a3} ditolak, yang berarti bahwa “Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit”.
- iv. Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar “0,714 ($0,714 > 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a4} ditolak, yang berarti bahwa “Pengalaman tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit”.
- v. Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,048 ($0,048 \leq 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a5} diterima, yang berarti bahwa “Motivasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit”.
- vi. Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,048 ($0,048 \leq 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a6} diterima, yang berarti bahwa “Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit”.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 2.079 dengan probabilitas 0,042 dimana angka

tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

2. Pengetahuan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 2.031 dengan probabilitas 0,047 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).
3. Independensi tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar -0,070 dengan probabilitas 0,94 dimana angka tersebut signifikan karena ($p > 0,05$).
4. Pengalaman tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 0.369 dengan probabilitas 0,714 dimana angka tersebut signifikan karena ($p > 0,05$).
5. Motiviasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 2.020 dengan probabilitas 0,048 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).
6. Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 2.025 dengan probabilitas 0,048 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

5.2. Saran

1. Bagi Kantor Pemerintahan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit, supervisor diharapkan mampu menyajikan laporan audit secara tepat waktu. Disarankan untuk sering mengikuti pelatihan-pelatihan dibidang auditing agar menambah pengetahuan dan wawasannya agar saat menyelesaikan laporan audit tidak menemui kesulitan-kesulitan yang dapat menghambat dan memperlambat pekerjaan yang menyebabkan laporan auditnya tidak diselesaikan tepat waktu, dalam hal ini auditor dituntut untuk bersikap profesional

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan lebih memperbanyak jumlah sampel penelitian dan memperluas cakupan wilayah penelitian.

5.3. Keterbatasan

1. Populasi penelitian hanya mencakup Kantor Inspektorat yang berada di Daerah

Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Penelitian ini hanya mengambil 1 sampel yaitu Kantor Inspektorat Pemerintah Daerah dengan jumlah responden 70, karena keterbatasan dana dan waktu.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 6 variabel independen (akuntabilitas, pengetahuan, independensi, pengalaman, motivasi, dan kompetensi) sebagai variabel pengukur sehingga kesimpulan terbatas.
4. Pengumpulan data hanya menggunakan kuesioner tanpa dilengkapi dengan wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, N., Anugerah, N., Rofika., 2014, “Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Skeptisme Terhadap Kualitas Audit”, Studi Epiris Pada Auditor Inspektorat Se Provinsi Riau. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, Nomor 02, Oktober 2014. Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru.
- Ariany, V., 2017, “Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Bank BUMN Di Medan”. *Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol. 1 No 1 Februari 2017. Politeknik Ganesha Medan.
- Ardini, L., 2010, “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit”, Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Majalah Ekonomi*, Vol. XX, No. 03 Desember 2010, Staf Pengajar STIESIA, Surabaya.
- Astrawan, Y., Mimba, S.R., Dwirandra., 2016, “Etika Memoderasi Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Dan Independensi Pada Kualitas Hasil Pemeriksaan Inspektorat”, Studi Pada Inspektorat Kabupaten Kalungkung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, FEB Universitas Udayana, Bali

- Burhanudin, M.A., 2017, “Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik”, Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. *Jurnal Profita Edisi 6*, UNY, Yogyakarta.
- Dewi, A.C., 2016, “Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi”, Studi Empiris Pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Profita Edisi 8*, Fakultas Ekonomi UNY, Yogyakarta.
- Efendy, M.T., 2010, “Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah”, Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo. *Naskah Publikasi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Haryoto, M.F., 2017, “Pengaruh Independensi, Integritas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit”, Studi Empiris Pada Auditor BPKP Perwakilan Jawa Tengah. *Naskah Publikasi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMS, Surakarta.
- Harsanti, P., Whetyningtyas, A., 2014, “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit”, Studi Empiris Pada kantor Akuntan Publik di Semarang. *E-Journal Vol 7, Nomor 01*, Fakultas Ekonomi UMK.
- Husain., Umbara, B., 2016, “Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor”, Studi Empiris Inspektorat Kota Kendari. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, Nomor 01, Halaman 28-39. Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Halu Oleo Kendari, Sulawesi Utara.

Irawati, S.T.N., 2011, “Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Makasar”. *Naskah Publikasi*, Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makasar.

Jauhari, D.D., 2013, “Pengaruh Independensi, Pengalaman, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audi, Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Surakarta dan Semarang. *Naskah Publikasi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

Karnia, N.D., 2015, “Pengaruh Kompetensi Independensi, Motivasi, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit”, Studi Empiris pada Aparat Inspektorat Provinsi Jawa Tengah. *Naskah Publikasi*. FEB Diponegoro, Semarang.

Karnia, N.D., Haryanto., 2015, “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Motivasi Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit”, Studi Empiris Pada Aparat Inspektorat Provinsi Jawa Tengah. *E-Journal*, Vol. 4, Nomor 04, Tahun 2015, Hal 1-7. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Kharisma, A.D., 2016, “Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, Dan *Gender* Terhadap Kualitas Kerja Auditor Internal Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi”, Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi Jawa Timur. *Artikel Ilmiah*, STIE PERBANAS, Surabaya.

Kuraesin, D.A., 2017, “Pengaruh Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas kerja Auditor”, e-Journal Vol. 17, Nomor 02 Tahun 2017.

Kusumayanti, T., Herawati, T., Sulindawati, E., 2014, “Pengaruh Akuntabilitas,

Pengetahuan Audit, Dan *Gender* Terhadap Kualitas hasil Kerja Auditor Internal”, Studi Pada badan Inspektorat Kabupaten Buleleng dan Kabupaten Bangli. *E-Jurnal*, Vol. 2 Nomor 1, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali.

Mariyanto, B.F., Praptoyo, S., 2017, “Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi”, Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur. *E-Journal* Vol 6, Nomor 02, STIESIA, Surabaya.

Purwanda Eka., Harahap, E.A., 2015, “Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit”, Survey Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung. *Jurnal Akuntansi* Vol. XIX, Nomor 03. STIE STEMBI, Bandung.

Purwandari, S., 2013, “Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor”, Survey Pada Kantor Akuntan Publik Surakarta. *Artikel Publikasi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMS, Surakarta.

Rahayu, T., Suryono, B., 2016, “Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit”, Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. *Jurnal Umum & Riset Akuntansi*, Vol. 5, Nomor 04, April 2016. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya.

Rosalina, A.D., 2014, “Pengaruh Kompetensi Dan independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit”, Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung. *Naskah Publikasi*, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.

Ramadhanis, S., 2012, “Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat”, Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Dharmasraya. *E-Jurnal Binar Akuntansi*, Vol. 1, Nomor 01, September 2012. Fakultas Ekonomi Universitas Jambi, Jambi.

- Sofvianti, V., 2015, “Pengaruh Pengetahuan Audit, Akuntabilitas, Integritas Dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal”, Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi Sumatera Barat. *Naskah Publikasi*, Fakultas Ekonomi UNP, Padang.
- Salsabila, A., 2011, “Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit, Dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal”, Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi DKI Jakarta. *Naskah Publikasi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta.
- Samsi, N., Riduwan, A., Suryono, B., “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dengan Kepatuhan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi”. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 1 No 11, STIESIA, Surabaya.
- Sayandra, R.R., 2015, “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit”, Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, Nomor 02 Oktober 2015. Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru.
- Tjun, Lauw, T., Marpaung, E.I., Setiawan, S., 2012, “Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit”. *Jurnal Akuntansi* Vol 4, Nomor 01 Mei 2012, Hal 33-56. Universitas Kristen Maranatha, Bandung.
- Tarigan, M.U., Bangun, P., Susanti, 2013, “Pengaruh Kompetensi, Etika Dan *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit”, Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta. *E-Journal* Vol 13, Nomor 01.
- Togar, O.L., 2016, “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Internal”, Studi Empiris Pada Perbankan BUMN. *Jurnal*

Akuntansi, STIE Indonesia Banking School.

Wandita, T.A., Yuniarta., Darmawan, AS., 2014, “Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal”. *E-Jurnal* Vol. 2 Nomor 01, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali.

Feny Ilmiyati dan Yohanes Suhardjo. 2012. “Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Semarang)”. *Jurnal Akuntansi* Vol. 1 No. 1 Januari 2012. Hal 46.

M. Taufik, Hidayat. 2011. Pengaruh Faktor-faktor Akuntabilitas Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Auditor. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

Salsabila, Ainia dan Prayudiawan, Hepi, 2011. Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit & Gender Terhadap Hasil Kerja Auditor Internal, Vol. 4. No. 1 Juli 2011 Hal 155-175.

Suyono, Eko. 2010. The Effect of Independence, Experience, Accountability to The Audit Quality.

Supardi, Deddy dan Mutakin, Zaenal. 2008. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor pada KAP.

Indrianto & Supomo 2009. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen (Edisi 1). Yogyakarta: BPFE.

Mabruri, dan Winarna, Jaka, 2010. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010 Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.

- Herawaty dan Susanto, 2008. Profesionalisme, Pengetahuan Akuntan Publik dalam Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi dan Pertimbangan Tingkat Materialitas.
- Effendi, Taufiq. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah.
- Hanjani, Andreani. 2014. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Agoes, S. 2013. Auditing. Jakarta : Salemba Empat.
- Ardini, L. 2010., "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit". Majalah Ekonomi. Tahun XX.No 3 Desember.
- Ayuningtyas, H, Y, dan Sugeng, P., 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit. Diponegoro Journal Of Accounting . Vol. 01 No.02.
- Tjun, Lauw Tjun, dkk. 2012. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit", (Online), 4(1): 33-56, (<http://majour.maranatha.edu/index.php/jurnalakuntansi/article/view/946/pdf>) diakses 21 Januari 2018.
- Sari, Iis Nuridah. 2015. "Pengaruh Independensi, Skeptisme Profesional, Perilaku Disfungsional dan Etika terhadap Kualitas Audit", Studi Empiris pada KAP Malang. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: UM.

- Mulyadi. 2011. Auditing (Edisi Enam). Jakarta: Salemba Empat.
- Furiandy, dan Kurnia Ratnawati., 2015. The Effect Of Work Experiences, Competency, Motivation, Accountability and Objectivity toward Audit Quality. *Artikel Ilmiah*, Universitas Multimedia Nusantara, Tangerang.
- Hedar, R., Grahita, C., Prihat, A., 2018, “The Rffrct of Audit Accountability and Audit Quality on Audit Opinion”. *European Journal of Economics*. Universitas Merdeka Malang, Indonesia.
- Saputra, Wali., 2015, “The Impact Of Auditor’s Independence On Audit Quality: A Theoretical Approach. *International Journal Of Scientific & Technology Research* Volume 4, ISSN 2277-8616.
- Sangkala, M, dkk., 2018, “Effect Of Accountability and Audit Knowledge on the Auditor Work Quality in Accounting Public Office Makasar”. *International Journal*, Volume 4, ISSN 2394-7926. Makasar.
- Iryani, D, L., 2017, “ The Effect of Competence, Independence and Profesional Auditors to Audit Quality”. *Journal International*, Volume 01, Number 01. Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia.
- Sulanjana, A, R., Puspitasari, R., 2018, “The Effect of Competence and Independence of Internal Auditors Toward Internal Audit Performance Quality at Head Office of BJB Syariah Bank”. *South East Asia Journal*, Vol. 16, ISSN 2289-1560.
- Rahardjo, T, B., 2017, “The Effect of Due Professional Care and Motivation on the Quality Audit Indonesia”. *International Journal*, Volume 04, ISSN 2349-4182. Universitas Krisnadwipayana, Jakarta, Indonesia.

- Halim, A, dkk., 2014, “Effect of Competence and Auditor Independence on Audit Quality with Audit Time Budget and Professional Commitment as a Moderation Variable”. *International Journal*, Volume 3, ISSN 2319-8028. Universitas Gajayana Malang, Universitas Brawijaya Malang, Indonesia.
- Kertarajasa, Y, A., Marwa, T., Wahyudi, T., 2019, “The Effect of Competence, Experience, Independence, Due Professional Care, and Auditor Integrity on Audit Quality with Auditor Ethics As Moderating Variable”. *Journal of Accounting*, hal 80-99. Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia.
- Asmara, Y, R., 2016, “Effect Of Competence And Motivation Of Auditors Of The Quality Of Audit, Survey on The External Auditor Registered Public Accounting Firm in Jakarta in Indonesia”. *European Journal of Accounting*, Volume 04, No 01, pp 43-76. Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia.